

**PENGARUH KONSUMSI BUAH NANAS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA AZZAHRA HUSADA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Alfiani<sup>1</sup>, Kamidah<sup>2</sup>**  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 13 Juli 2024  
Accepted : 16 Juli 2024  
Published : 23 Juli 2024

**KEYWORDS**

*perineal wounds, postpartum mothers, pineapple*

luka perineum, ibu nifas, nanas

**CORRESPONDENCE**

Phone:

E-mail: [aniarifin04@gmail.com](mailto:aniarifin04@gmail.com)

**A B S T R A C T**

**Background:** Perineal wounds are injuries that occur during childbirth due to pressure from the baby's head at birth, causing injuries to the perineum. In treating perineal wounds, treatment can be done using betadine compresses but for the healing effect of perineal wounds with betadine > 7 days so that Other therapies are needed to heal perineal wounds more quickly, namely non-pharmacological therapy, namely by giving pineapple fruit which contains vitamin C, bromelain enzymes and proteins which function to speed up the healing of perineal wounds and prevent infection. **Purpose** is to find out the effect of giving pineapple fruit on healing, perineal wounds before giving pineapple fruit and after giving pineapple fruit. **The method** uses Pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. **The research** was located at Pratama Azzahra Husada Clinic, South Lampung in April - June 2024. The population of 35 postpartum mothers with perineal wounds were sampled using consecutive sampling technique. **Results** of the characteristics of respondents who experienced perineal wounds before giving pineapple: 17 respondents (80%) experienced poor perineal wounds, 3 respondents (30%) experienced bad perineal wounds, after consuming pineapple 18 respondents (90%) recovered, 2 respondents (10%) experienced poor wound healing. Wilcoxon statistical analysis showed that Asymp.Sig (2-tailed) had a value of 0.000 p value <0.05. **Conclusion:** There is an effect of giving pineapple fruit on perineal wound healing.

**Latar belakang:** Luka perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada saat persalinan karena adanya tekanan dari kepala bayi saat lahir sehingga menyebabkan luka pada perineum, Dalam menangani Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan menggunakan kompres betadine tetapi untuk pengaruh penyembuhan luka perineum dengan betadine > 7 hari sehingga di butuhkan terapi lain untuk penyembuhan luka perineum agar lebih cepat yaitu dengan terapi non farmakologi yaitu dengan pemberian buah nanas yang mengandung vit c, enzim bromelin, dan protein yang berfungsi dapat mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi. **Tujuan:** mengetahui pengaruh pemberian buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum sebelum di berikan buah nanas dan setelah di berikan buah nanas. **Metode:** menggunakan Pre- experimental design dengan pendekatan one group pretest- posttest. Penelitian berlokasi Klinik Pratama Azzahra Husada, Lampung Selatan pada bulan April -Juni 2024. **Populasi** 35 ibu nifas dengan luka perineum pengambilan sampel dengan tehnik consecutive sampling. **Hasil** karakteristik responden yang mengalami luka perineum sebelum pemberian nanas 17 responden (80%) mengalami luka perineum kurang baik, 3 responden (30%) mengalami luka perineum buruk, setelah konsumsi buah nanas 18 responden (90%) sembuh, 2 responden (10%) mengalami penyembuhan luka kurang baik. Analisis statistik wilcoxon diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000 p value <0.05. **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum.

## PENDAHULUAN

Ibu yang melahirkan secara normal beresiko mengalami luka perineum, yaitu area kulit antara vagina dan anus. Luka perineum merupakan perlukaan yang terjadi pada saat persalinan karena adanya tekanan dari kepala bayi saat lahir sehingga menyebabkan luka pada perineum. Oleh karena itu pada ibu yang mengalami luka perineum dilakukan perawatan luka perineum untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan dan mencegah terjadinya infeksi. Luka perineum sering terjadi pada saat persalinan pertama tapi tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. (Yuliana, 2022).

Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu yang bervariasi yaitu 6-7 hari (Yuliana, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya di pengaruhi oleh nutrisi, personal hygiene, usia, dan mobilisasi.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan ataupun episiotomi, ada sekitar 2.7 juta kasus ibu dengan luka perineum pada saat persalinan, angka tersebut diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (Sigalinging & Sikumbang 2018). Indonesia memiliki jumlah prevalens pada pendarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi Kemenkes RI (2020). Intinyani et al, (2018) dalam penelitiannya mengatakan kejadian ibu bersalin yang mengalami luka perineum terjadi pada tingkat golongan 25-30 tahun yaitu sebanyak 24 % sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebanyak 62%.

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Dalam menangani Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan menggunakan kompres betadine tetapi untuk pengaruh penyembuhan luka perineum dengan betadine  $\geq 7$  hari sehingga di butuhkan terapi lain untuk penyembuhan luka perineum agar lebih cepat salah satunya yaitu dengan terapi non farmakologi dengan pemberian buah nenas yang mengandung vit c, enzim bromelin, dan protein yang berfungsi dapat mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi (Imron and Risneni, 2017).

Berdasarkan penelitian oleh Sulistyawati (2020) yang meneliti buah nenas dan yang hasilnya adalah terdapat pengaruh buah nenas untuk penyembuhan luka perineum.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Azzahra Husada didapatkan hasil bahwa ibu post partum yang terjadi di Klinik Azzahra Husada dari November 2023 sampai dengan Januari 2024, di dapatkan data sebanyak 35 kasus ibu nifas yang mengalami luka perineum setelah melahirkan di Klinik Pratama Azzahra Husada. di dapatkan data bahwa ibu nifas tersebut mengalami luka perineum, dan ibu tersebut belum pernah mengkonsumsi buah nenas dan belum tahu bahwa kandungan dari buah nenas tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh konsumsi buah nenas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Pratama Azzahra Husada Lampung Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memakai metode pre Ekperimental dengan menggunakan rancangan *One group pretest-posttest*. Waktu penelitian dilakukan April sampai dengan bulan Juni 2024. Tempat penelitian di Klinik Pratama Azzahra Husada Lampung Selatan. Populasinya ibu nifas sebanyak 35 populasi, sampel yang di gunakan adalah counsecutif sampling Sampel minimal penelitian ini berdasarkan teori *Roscoe* dalam buku (*Research Method for Businerss* (1982) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah sampel antara 10 sampai dengan 20. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dengan menggunakan Skala Reeda : Redness,

Edema, Discharger, Approximation menggunakan nilai 0-3. Penelitian analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *nonparametric* yaitu uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur responden berdasarkan umur di bedakan menjadi 2 yaitu usia 20-35 tahun dan > 35 tahun.

No	Kelompok Umur	Frekuensi	
		N	%
1	20 - 35 Tahun	18	90
2	> 35 Tahun	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian yang berumur 20 – 35 tahun sejumlah 18 orang (90%) dan >35 tahun sejumlah 2 orang (10%).

##### b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dibagi menjadi 2 SD dan SMP

No	Pendidikan	Frekuensi	
		N	%
1	Dasar	6	30
2	Menengah	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian adalah dengan kategori pendidikan menengah yang berjumlah 14 orang (70%), dan untuk pendidikan dasar sejumlah 6 orang (30%).

##### c. Paritas

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di bagi menjadi 2 yaitu primipara dan multipara.

No	Paritas	Frekuensi	
		N	%
1	Primipara	4	20
2	Multipara	16	80
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer 2024*

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian adalah dengan paritas multipara yang berjumlah 16 orang (80%), dan primipara yang berjumlah 4 (20%).

## d. .Nutrisi

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Nutrisi di bagi menjadi 2 yaitu tidak ada pantangan makanan dan ada pantangan makanan

No	Nutrisi	Frekuensi	
		N	%
1	Tidak Ada Pantang Makanan	20	100
2	Ada Pantang Makanan	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian seluruhnya adalah tidak ada pantangan makanan yang berjumlah 20 orang (100%) dan untuk tidak pantangan.

## e. Personal Hygiene

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene di bagi ada 2 mengganti pembalut &lt; 2 x sehari, &gt; mengganti pembalut &gt; 2x sehari.

No	Personal Hygiene	Frekuensi	
		N	%
1	Mengganti Pembalut $\leq$ 2 x Sehari	6	30
2	Mengganti Pembalut > 2 x Sehari	14	70
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian adalah mengganti pembalut lebih dari 2x sehari yakni berjumlah 14 orang (70%) dan < 2x sehari sehari 6 orang (30%).

## f. Mobilisasi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Mobilisasi dibedakan menjadi 2 yaitu aktif dan tidak aktif

No	Mobilisasi	Frekuensi	
		N	%
1	Aktif	20	100
2	Tidak Aktif	0	0
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer Tahun 2024*

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa pada kelompok responden dalam penelitian seluruhnya adalah dengan mobilisasi aktif yang berjumlah 20 orang (100%).

g. Kondisi luka perineum (Pre-Test)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan kondisi luka perineum (pre-test)

No	Kondisi luka	N	%
1	1 (Luka Ringan)	15	75
2	2 (Luka Sedang)	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer* Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian, memiliki skala penyembuhan luka dengan nilai 1 pada reeda scale (Luka Ringan) yaitu 15 responden (75%) dan mengalami luka sedang 5 (25%)

h. Penyembuhan luka perineum (Post-Test) kelompok intervensi

Tabel 4.8 Distribusi berdasarkan penyembuhan luka perineum (post-test)

No	Kondisi luka	N	%
1	1 (Luka Ringan)	15	75
2	2 (Luka Sedang)	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : *Data Primer* Tahun 2024

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian, memiliki skala penyembuhan luka dengan nilai 0 pada reeda scale (Sembuh) yaitu 18 responden (90%). Dan dengan luka ringan sebanyak 2 (10%).

## 2. Analisa Bivariat

### Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 9 data yang didapatkan dari hasil lembar observasi pre test dan post-test lalu dilakukan hipotesis untuk menguji signifikan hubungan antara variable bebas buah nanas untuk luka perineum pada ibu nifas dan variabel terikat adalah penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test sebagai berikut :

Table 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Sebelum konsumsi buah nanas			Sesudah konsumsi buah nanas			P. value
Kondisi luka	Frekuensi	Presentase %	Kondisi luka	Frekuensi	Presentase %	Asymp. Sig.(2- tailed)
1 ringan	15	75	0 sembuh	18	90.0	0.000
2 sedang	5	25	1 ringan	2	10.0	
Total	20	100.00	Total	20	100.00	

Sumber : *Data Primer* Tahun 2024

Berdasarkan tabel 9. kondisi luka perineum pada pre-test mayoritas luka ringan 15 responden (75%) dan post-test mayoritas 18 responden sembuh (90%) Dan dari hasil penelitian buah nanas responden dalam penelitian mengalami penyembuhan luka yang bermakna pemberian buah nanas berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Berdasarkan tabel hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diatas, dengan nilai  $p$  value= 0,000 < 0,05 .maka ada pegasaruh buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Analisa univariat

#### a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 umur hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki usia rentang yaitu 20 tahun dan 35 tahun yaitu sejumlah 18 responden (90%). Jadi hasil penelitian ini rata-rata responden memiliki umur responden yang sehat sehingga siap di jadikan responden siap secara fisik. Penelitian sulistiyawati 2020 responden di katakan berada dalam umur reproduksi sehat jika berada dalam rentang umur >20 tahun sampai dengan 30 tahun sebaliknya jika umur ibu <20 tahun atau >35 tahun ibu dinyatakan dalam kondisi rahim yang tidak sehat . seorang wanita di katakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan masa pertumbuhannya. Yaitu sekitar umur 20 tahun sehingga umur 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik, setiap ibu nifas multipara mempunyai tingkat resiko luka perineum (Ramayulis, 2020).

#### b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 apabila di lihat dari pendidikan responden dengana status pendidikan dasar (tamatan SD) sebanyak 6 responden (30%) dan responden berstatus pendidikan (tamatan SMP) sebanyak 16 responden (70%). Tidak menunjukkan suatu pola tertentu sehingga pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penyembuhan luka perineum dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor eksternal yaitu lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi. Sedangkan faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, hemoragi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktivitas. (Ramayulis, 2020).

#### c. Paritas

Berdasarkan tabel 4.3 responden terbagi dalam 3 kategori meliputi : primipara, multipara, dan grandemultipara (Sulistiyawati 2020). Semakin tinggi paritas maka dipersepsikan semakin sering terjadinya semakin sering terjadinya robekan perineum sehingga meninggalkan bekas luka atau jaringan parut. Dengan adanya bekas luka dapat beresiko terjadi robekan perineum pada persalinan yang selanjutnya dan bentuk robekan yang terjadi kemungkinan menjadi tidak teratur atau lebih lebar sehingga sehingga waktu penyembuhan luka menjadi lebih lama (Esti Handayani, 2015). Berdasarkan hasil penelelitian diketahui bahwa responden yang mengalami luka perineum adalah responden multipara sekitar 16 orang (80%).

#### d. Nutrisi

Berdasarkan 4.4 karakteristik responden berdasarkan nutrisi, seluruhnya tidak pantang makan dan masih terdapat responden dengan penyembuhan luka perineum kurang baik. Pada jurnal (Manuntungi, Irmayanti, & Ratna, 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, bila ibu tidak pantang makan selama masa nifas maka

luka akan membaik dengan cepat, karena asupan gizi diperlukan dalam proses sintesa protein yang berperan dalam respon imun tubuh untuk penyembuhan luka, mengonsumsi nutrisi yang benar dan cukup dapat membantu percepatan luka, konsumsi makanan yang tidak sesuai akan mengurangi kualitas dan kuantitas nutrisi yang diserap oleh tubuh. penyembuhan luka perineum kurang baik karena faktor lain yang menyebabkan, seperti pola nutrisi, personal hygiene, mobilisasi, dll.

e. Personal Hygiene

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik 14 responden (70%) berdasarkan Personal Hygiene, hampir seluruhnya responden mengganti pembalut >2 kali/hari, pada penelitian ini Personal hygiene dalam konteks mengganti pembalut dalam sehari, pada penelitian oleh (Lede, 2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum yaitu penyebab lamanya penyembuhan luka perineum tidak hanya karena personal hygiene yang buruk, sebagian besar penyebabnya adalah lingkungan yang tidak mendukung Personal hygiene yang tidak benar akan mempermudah penularan kuman. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali sehabis BAK atau BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Personal hygiene merupakan langkah perawatan organ termasuk di daerah genitalia untuk menghindari terjadinya infeksi, Personal hygiene yang tidak benar mempengaruhi kebersihan atau kontaminasi terhadap kuman, personal hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis kurangnya personal hygiene mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karena kuman-kuman menumpuk di badan dan merupakan sumber penyakit (Sulistiyawati 2020).

f. Mobilisasi

Berdasarkan tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan mobilisasi, seluruhnya bergerak aktif 20 responden (100%). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati 2020) dikatakan mobilisasi aktif setelah persalinan mobilisasi menjadi hal penting dilakukan karena dapat memperlancar peredaran darah dan mempercepat penyembuhan luka. Manfaat lain mobilisasi aktif yaitu ibudapat lebih sehat dan kuat dengan melakukan mobilisasi, dengan bergerak otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perut menjadi kuat kembali dan mempercepat kesembuhan, manfaat yang diperoleh apabila melakukan mobilisasi aktif.

2. Analisa bivariat

Pengaruh konsumsi buah nanas hasil penelitian ini terdapat 20 ibu nifas yang berada di Klinik Pratama Azzahra Husada. Responden mengonsumsi buah nanas yang di berikan 1x sehari selama 5 hari. Tahap dalam penelitian ini yaitu *Pre-Test* dengan melakukan pengukuran *Reeda Scale* pada ibu nifas. Hasil yang di dapatkan penelitian selama 5 hari. Semua responden melakukan *Post-test* dengan melakukan pengukuran *Reeda Scale* ternyata mengalami penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan table 4.9 perbedaan luka perineum sebelum dan sesudah konsumsi buah nanas , diketahui luka perineum dari 20 reponden sebelum konsumsi buah nanas mayoritas kategori luka kurang baik sebanyak 15 responden (75%), dan setelah mengonsumsi buah nanas mayoritas luka perineumnya menjadi sembuh

yaitu sebanyak 18 responden (90%). Berdasarkan table 4.9 tersebut dapat diketahui ada perbedaan penyembuhan luka perineum, dimana responden yang mengalami luka perineum ringan menjadi sembuh.

Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh konsumsi buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dan luka. Konsumsi buah nanas dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum mencegah terjadinya infeksi, karna buah nanas mengandung vit c dan enzim bromelin . Dari uji statistika analisis bivariate dengan uji wilcoxon signed ranks test di peroleh *p value*  $0.000 < 0.05$ , yang artinya ada pengaruh konsumsi buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Pratama Azzahra Husada.

Berdasarkan penelitian Iin Setiawati (2019) yang menemukan adanya perbedaan tingkat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas antara yang berikan buah nanas dan tidak berikan buah nanas pada kelompok eksperimen dan kontrol. yang tidak di berikan buah nanas rata-rata penyembuhan luka perineum adalah 1,96 sedangkan pada kempok eksperimen 3,74 dan penyembuhan luka perineum lebih cepat  $< 7$  hari hasil uji otonom menghasilkan t hitung sebesar 6, 608  $p=0.000$ . 0.806 standar error mean 0.202 dan CI 95% = 0.05-0,80 dengan nilai  $p = 0.000$  terdapat pengaruh konsumsi buah nanas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati (2020) mengenai penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi . Sebagian besar luka perineum tidak kunjung membaik (75%). Pemulihan luka perineum sembuh (87,5%), dengan nilai signifikansi 0,003.

Nanas adalah buah yang tersebar luas di berbagai wilayah tropis di dunia. Varietas yang berbeda-beda tergantung kondisi tersedia secara geografis di seluruh wilayah termasuk indonesia, mudah ditemukan dengan harga yang umumnya murah. Nanas terkenal karena rasanya yang manis dan mengandung banyak manfaat. Nanas mengandung bromelin dan vit c, yang merupakan jenis protease yang memiliki kegunaan untuk penyembuhan luka perineum.

Tujuan dari mengkonsumsi buah nanas adalah agar ibu nifas tersebut tidak terjadi infeksi pada penyembuhan luka perineum karna cara kerjanya buah nanas adalah enzim bromelin dan vit c memecah protein untuk terabsorpsi dengan baik oleh tubuh sehingga mempercepat penyembuhan luka perineum (Ramayulis, 2020).

## SIMPULAN

Bersadarkan penelitian ibu nifas yang mengalami luka perineum sebelum konsumsi buah nanas mayoritas mengalami luka perineum ringan sebanyak 75%. Dan setelah konsumsi buah nanas di dapatkan mayoritas 90% kondisi luka perineum sembuh. Ada pengaruh konsumsi buah nanas terhadap penyembuhan luka perineum pda ibu nifas di Klinik Pratama Azzahra Husada.

## SARAN

Untuk hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk memberikan pembelajaran pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang ilmu non farmakologi khususnya konsumsi buah nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Untuk hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan konsumsi buah nanas untuk penyembuhan luka perineum. Untuk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan data awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif bagi profesi tenaga kesehatan terutama bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., dan Sari, H. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Paku Haji Kabupaten Tangerang. *Indonesian Midwifery Journal*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/Imj.V1i2.980.G1347>. 17 Desember 2023 (17.30)
- Agustina, M., Gultom, A. B., Apriza, Setiawan, A., Toru, V., dan Febrianti, E. 2022. *Perawatan Luka Dan Terapi Komplementer*. Media Sains Indonesia. Jakarta.
- Afrilia, E. M., dan Sari, H. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Paku Haji Kabupaten Tangerang. *Indonesian Midwifery Journal*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/Imj.V1i2.980.G1347>. 17 Desember 2023 (17.30)
- Agustina, M., Gultom, A. B., Apriza, Setiawan, A., Toru, V., dan Febrianti, E. 2022. *Perawatan Luka Dan Terapi Komplementer*. Media Sains Indonesia. Jakarta
- Anggraini, D. D., Aninora, N. R., Ningsih, D. A., Malahayati, I., Yogi, R., Hanung, A., dan Gustirini, R. 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Pt. Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat
- Ani, M., Sebtaley, C. Y., Darmiati, Wijayanti, L. A., Farahdiba, I., Megasari, A. L., dan Sakinah, I. 2022. *Keterampilan Dasar Kebidanan*. Pt. Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat
- Arianto, Y. C. 2018. *56 Makanan Ajaib Dan Manfaatnya Untuk Kesehatan Dan Kecantikan*. Venom Publisher. Indonesia
- Aritonang, J., dan Simanjuntak, Y. T. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Cv. Budi Utama. Yogyakarta
- Ciselia, D., dan Oktari, V. 2021. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Cv. Jakad Media Publishing. Surabaya
- Daniel J. Hruschka, Daniel W. Sellen, Aryeh D. Stein, Reynaldo Martorel. Delayed Onset Laktasion And Of Ending Full Breastfeeding Early In Rural Guatemala. *J Nutr [Internet]*.2003;133(8):2592–2599.Available <https://academic.oup.com/jn/article/133/8/2592/4688023>
- Fitriani, L., dan Wahyuni, S. 2021. *Buku Ajar Suhan Kebidanan Masa Nifas*. Cv Budi Utama. Yogyakarta
- Harahap, F., Hasanah, A., Insani, H., Harahap, N. K., Pinem, M. D., Edi, S., Sipahutar, H., dan Silaban, R. 2019. *Kultur Jaringan Nanas*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya
- Hasibuan, F. N. (2022). *Afikasi Daun Jambu Biji Dan Daun Jambu Mete Sebagai Penyembuhan Luka*. Sarnu Untung. Jawa Tengah
- Hidayat, A. A. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
- Hutabarat, V., Anastasia, S., Argaheni, N. B., Jeniawati, S., dan Kasanah, U. 2023. *Buku Ajar Nifas SI Kebidanan Jilid Iii*. Mahakarya Citra Utama. Jakarta
- Inabulu, M. V, Widani, N. L., dan Rasmada, S. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Luka Setelah Dijahit Di Instalasi Gawat Darurat. *Carolus Jurnal Of Nursing*.
- Jayanti, C., dan Yulianti, D. 2022. *Coronaphobia Dan Kelancaran Asi Di Masa Post Partum*. Cv. Literasi Nusantara Abadi. Malang
- Juliausti, Lindayani, I. K., Wulandari, R. F., Novi Ekajayanti, P. P., Destrikasari, C., Rahayu, B., dan Parwati, N. W. 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Media Sains Indonesia. Bandung
- Kurniawati, E. M., Hardianto, G., Azinar, A. D., Adi, T. S., dan Wahyuningtyas, R. 2022.

- Ruptur Perineum*. Airlangga University Press. Surabaya
- Lede, L. 2019. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Lubis, E. R. 2020. *Hujan Rezeki Budi Daya Nanas*. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta
- Manuntung, A. E., Irmayanti, dan Ratna. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3). <https://doi.org/https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/231/275>. 15 Desember 2023 (22.10)
- Nasrudin, J. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing. Bandung
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penliian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Jakarta
- Rachmawati, A., Sari, D. J. E., dan Yunita, N. 2019. Relationship Of Personal Hygiene And Early Mobilization With Perineum Wound Healing. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.4366>. 10 Desember 2023 (19.20)
- Ramayulis, R. 2020. *Jus Super Ajaib*. Penebar Plus. Jakarta
- Samutri, E., Fatimah, Susiana, A., dan Wulandari. 2022. *Asuhan Keperawatan Masa Perinatal*. Nem. Indonesia
- Sari, B. S. P., Choirunissa, R., dan Silawati, V. 2022. Pengaruh Jus Nanas Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bpm Nurmala Dewi, S.St Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 127–135. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.277>. 10 Desember 2023 (22.20)
- Sari, L. P., Aji, S. P., Kusuma, D. R., Rini, P., Nurvitasari, R. D., Novianti, dan Satria, E. 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Global Eksekutif Teknologi.
- Setyawan, F. I. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara. Jawa Timur
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D (Kedua)*. Alfabeta. Bandung
- Sulfianti, Nardina, E. A., Hutabarat, J., Astuti, E. D., Muyassaroh, Y., Yuliani, D. R., dan Argaheni, N. B. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta
- Sumargo, B. 2020. *Teknik Sampling*. Unj Press. Jakarta
- Supriyadi. 2020. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Pt Nasya Expanding Management. Jawa Tengah
- Suryana, D. 2018. *Manfaat Buah*. Dayat Suryana Independent.
- Tasnim, Widiastuti, A., Kurniasih, H., Purnanti, K. D., Hastuti, P., Hapsari, W., dan Wahyuni. 2020. *Keterampilan Dasar Kebidanan Terori Dan Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Triyani, Y., Wittiarika, I. D., dan Hardianto, G. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Serui, Papua. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(4), 398–405. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.398-405>. 11 Desember 2023 (10.20)
- Tuju, S. O., Pesak, E., Panjaitan, E. T. L., Purwandari, A., Donsu, A., Tombokan, S. G., Lontaan, A., dan Dompas, Robin. 2023. Efektivitas Pemberian Jus Nanas (Ananas Cosmosus) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Tungmunnithum, D., Thongboonyou, A., Pholboon, A., dan Yangsabai, A. 2018. Flavonoids And Other Phenolic Compounds From Medicinal Plants For Pharmaceutical And

Medical Aspects: An Overview. *Medicines*, 5(3), 93.  
<https://doi.org/10.3390/Medicines5030093>. 12, Desember 2023 (20.15)

Yuliana, D. 2022. *Perawatan Luka Perineum Setelah Melahirkan Dengan Menggunakan Daun Binahong*. Nem. Indonesia

Yuniza, Murbiah. 2021. *Modul Keperawatan Maternitas I*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatra Bara